

BAB IV

PENYELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Kajian Komprehensif

Penderita gangguan jiwa memerlukan wadah yang menyediakan proses pemulihan secara fisik maupun mental yang dapat memberikan perasaan aman, privasi, nyaman dan mengarahkan perilaku penderita secara teratur dan terarah sehingga kondisi penderita itu dapat berangsur membaik.

Kebutuhan akan ketersediaan pelayanan dalam kesehatan terutama pada panti rehabilitasi sosial gangguan mental itu memang diperlukan, sebab adanya peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa yang terus menerus bertambah. Banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan gangguan kejiwaan, yaitu gangguan mental, ketidakwarasan, abnormal, penyakit mental, dll.

Jumlah Panti Rehabilitasi Sosial Gangguan Jiwa yang ada di perkotaan maupun di pedesaan tidak menjadi sebuah jaminan adanya pelayanan kesehatan yang merata bagi seluruh wilayahnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia.

Dengan adanya pembangunan Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Jiwa yang melayani lingkup Kabupaten / Kota, dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lingkup

pelayanannya tidak hanya untuk Kabupaten Demak, melainkan dapat ke Kabupaten / Kota sekitar yang masih belum memiliki pelayanan kesehatan jiwa.

Kurangnya kapasitas Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa mengakibatkan banyak pasien gangguan jiwa yang tidak mendapatkan perawatan yang baik. Pada fasilitas perawatannya, banyak terjadi tindakan yang negatif dari pasien yang membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Misalnya banyak yang memanfaatkan elemen ruang dalam untuk melakukan sebuah kekerasan atau dapat melarikan diri.

Aspek pada elemen ruang dalam dapat memberikan pengaruh negatif terhadap keamanan maupun keselamatan pasien mental.

4.2 Pernyataan Isu / Permasalahan / Fokus Desain

Masalah dominan yang muncul pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Jiwa ini ialah mengenai perancangan bangunan yang disesuaikan dengan perilaku dan aktivitas penderita ODGJ, serta perencanaan panti rehabilitasi dengan memperhatikan tingkat keselamatan di area hunian penderita. Permasalahan tersebut nantinya akan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasien di panti rehabilitasi.

4.3 Analisa Komprehensif antara Aspek Ruang Terhadap Tapak dan Lingkungan Buatan dan Alami

Berdasarkan data tentang tinjauan umum fungsi bangunan, tinjauan proyek sejenis serta data tapak yang telah di dapatkan, analisa tentang potensi dan kendala yang dapat timbul yaitu :

1. Potensi

- View to site lebih luas visualnya, sebab daerah sekitar tapak masih terdapat lahan kosong.
- Suasana di sekitar tapak tidak terlalu padat oleh permukiman warga Jogoloyo, sehingga dapat memberikan efek tenang bagi pasien sebagai salah satu pengobatan penyembuhan.
- Jauh dari adanya titik kemacetan
- Tapak yang dipilih adalah tapak yang datar, sebagian besar lahan kosong di daerah tersebut tidak berkontur.
- Tersedianya ruang terbuka hijau di daerah tersebut, maka memungkinkan untuk pembangunan secara horizontal.

2. Kendala

- Untuk menuju ke jalan utama membutuhkan waktu \pm 10 menit.
- Akses pada lokasi masih terbilang kurang memadai, sebab akses jalan menuju ke lokasi beberapa masih merupakan jalan berbatu. Lebar jalan hanya sekitar 3,5 meter yang sangat sulit dilalui oleh 2 kendaraan roda 4 bila

berpapasan. Maka pada perancangan desain untuk akses akan diperbaiki agar dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 saat berpapasan.

- Di daerah tersebut hanya terdapat kendaraan pedesaan yaitu becak, dokar dan ojek. Sebab jalan tersebut bukan sebuah jalan utama yang dapat dilewati oleh angkutan umum.
- Kurangnya fasilitas umum dan sosial yang dapat ditemui

